

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI LAGU

Syahfitri Purnama

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Pos-el: syahfitripurnama@gmail.com

Abstrak. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik dan benar sangat diinginkan oleh siswa SMA Islam Terpadu “Misbaahussuduur” Grand Depok City, Jatimulya, Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat. Kemampuan berbahasa Inggris ini tidak dapat diperoleh tanpa usaha keras karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang memiliki sistem bunyi dan struktur yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Belajar bahasa asing diperlukan ketekunan dan kesabaran, serta memiliki motivasi yang tinggi. Tanpa itu, seseorang tidak akan pernah berhasil dalam mempelajarinya. Bahasa secara umum memiliki sistem bunyi, begitu juga dengan bahasa Inggris yang juga memiliki sistem bunyi. Perbedaan sistem ini yang membuat pembelajar sulit berbicara dan juga menulis bahasa asing. Mereka harus berusaha keras untuk mampu mempelajarinya meski belajar bahasa asing tidak mudah. Ketika seseorang ingin berbicara bahasa Inggris dengan baik, bahasa pertama mereka sebaiknya bagus, ini disebabkan ia harus mentransfer bahasa pertama kepada bahasa targetnya. Di dalam penelitian ini dikaji pembelajaran pengucapan bahasa Inggris melalui lagu populer berbahasa Inggris pada siswa SMA Misbaahussuduur Grand Depok City, Jatimulya, Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat. Lagu populer yang diberikan atau diperdengarkan ke siswa berjudul “Roar” dinyanyikan oleh Katy Parry. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metoda analisis isi dan analisis dilakukan setelah lagu diperdengarkan beberapa kali kepada siswa sebelum mereka diminta menyanyikannya. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa masih terdapat bunyi kata dari lirik lagu yang sulit diucapkan oleh siswa. Bunyi tersebut adalah bunyi frikatif, afrikatif, panjang pendeknya vokal, dan juga kesulitan dalam mengucapkan diftong.

Kata Kunci: Pembelajaran; Pengucapan; Bahasa Inggris; Lagu Populer, SMA IT Misbaahussudur

Abstract. Correct and good English skills are highly desired by students of the Integrated Islamic High School “Misbaahussuduur” Grand Depok City, Jatimulya, Cilodong, Depok City, West Java, especially for the sound systems and structures that are different from Indonesia. Actually, learning a foreign language requires perseverance and patience, as well as having high motivation. Without it, one will never succeed in learning it. Language in general has a sound system, as well as English which also has a sound system. The difference in this system makes it difficult for students to speak and also write a foreign language. They must try hard to be able to learn it even though learning a foreign language is not easy. When someone wants to speak English well, their first language should be good, this is because they have to transfer their first language to their target language. In this study, the students of Misbaahussuduur High School Grand Depok City, Jatimulya, Cilodong, Depok City, West Java learning English pronunciation through popular English song. The popular song given or played to student entitled “Roar” was sung by Katy Parry. This study uses a qualitative approach using the method of content analysis and the analysis is carried out after the song is played several times to students before they are asked to sing it. From the results of analysis, it was found that there were still sounds of words from song lyrics that were difficult for students to pronounce, they are fricative, affricate, vowel length and diphthongs.

Keyword: learning pronunciation, English popular song, SMA IT Misbaahussudur



Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMA Islam Terpadu “*Misbaahussuduur*” Grand Depok City, Jatimulya, Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa di SMA tersebut karena bahasa asing ini memiliki sistem bunyi yang tidak sama dengan sistem bunyi bahasa Indonesia. Sistem bunyi ini terdapat pada tingkatan kata, silabel, dan rime (Schuele dan Murphy, 2014).

Menguasai bahasa Inggris dengan ucapan yang baik dan benar dapat meningkatkan nilai kerja seseorang dan dihargai, ini terjadi kepada Prime Minister Morihiro Hosakawa yang tidak dapat mengucapkan bunyi bahasa Inggris dengan baik. Untuk itu, ia belajar pengucapan yang baik agar mitra bicaranya mengerti apa yang ia katakan. Di samping itu, seorang eksekutif perusahaan di Cina memiliki masalah yang sama bahwa ia juga tidak mampu mengucapkan bunyi kata yang jelas sehingga harus mengambil kursus pengucapan yang pada akhirnya keduanya mampu mengucapkan bunyi kata dengan baik (Cameron, 2012).

SMA Islam Terpadu “*Misbaahussuduur*” yang terletak di Kota Depok dan berdekatan dengan ibu kota negara Jakarta tidak dipungkiri para siswa di SMA tersebut akan bersaing dengan siswa SMA yang lain dalam melakukan aktifitas. Untuk itu mereka harus berusaha belajar dengan keras dengan motivasi tinggi.

Salah satu cara efektif, mudah, dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris adalah dengan mempelajarinya lewat lagu. Banyak keuntungan belajar bahasa Inggris lewat lagu diantaranya dapat belajar maknanya, belajar mengucapkan kata sesuai bunyi yang mempunyai bahasa, dan dapat mengekspresikan lagu sesuai maknanya. Belajar bahasa Inggris lewat lagu juga dapat membantu pembelajar dapat lebih mudah mengingat tata bahasa, kosa kata, dan ejaan. Sebagaimana diketahui musik memiliki kemampuan luar biasa masuk ke dalam kepala seseorang dan hal ini akan membantu pembelajar di dalam pengucapan dan fasih berbahasa sebagaimana yang mempunyai bahasa.

Aktifitas belajar bahasa Inggris melalui lagu pernah penulis terapkan ketika mengajarkan *English speaking* kepada mahasiswa di Kampus. Dari penerapan tersebut terlihat pembelajar lebih senang menghafal kata sambil bernyanyi dan juga dapat meniru pengucapan penyanyi. Efek positif kegiatan ini membuat pembelajar menghafal lirik lagu tersebut dengan senang, apalagi lagu tersebut merupakan lagu yang sedang populer dan disukai. Di samping itu, motivasi belajar juga dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar bahasa asing. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk belajar dan akan muncul setelah berlatih secara terus menerus. Motivasi belajar merupakan potensi yang pelan-pelan akan berkembang setelah pembelajar berlatih dan mencoba membunyikannya.

Berdasarkan survei dan diskusi penulis lakukan dengan guru bahasa Inggris di SMA Islam Terpadu “*Misbaahussuduur*” Grand Depok City bahwa siswa di sekolah tersebut ingin memiliki kemampuan pengucapan bahasa Inggris yang baik dan benar. Namun, permasalahan yang sering timbul pada siswa adalah keragu-raguan dalam

pengucapannya karena sistem bunyinya berbeda dengan sistem bunyi bahasa Indonesia.

Penelitian pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya oleh Mulatsih (2015) dengan judul *"Pronunciation Ability by Using English Song In Indonesian Student Of UNSWAGATI Cirebon"*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan lagu berbahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris mahasiswa. Mahasiswa juga lebih tertarik mempelajari pengucapan menggunakan lagu berbahasa Inggris karena mereka mendapatkan sesuatu yang baru dan menikmatinya ketika belajar serta tidak merasa takut dan jemu.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pengucapan bahasa Inggris melalui lagu memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan pengucapan bahasa Inggris mahasiswa. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ada pada Siswa SMA Islam Terpadu *"Misbaahussuduur"* sebagaimana diuraikan di atas, di dalam makalah ini akan dikaji pembelajaran pengucapan bahasa Inggris melalui lagu populer bahasa Inggris pada Siswa SMA Islam Terpadu *"Misbaahussuduur"* Grand Depok City. Sebagaimana diketahui bahwa Siswa SMA merupakan generasi penerus masa depan yang akan memasuki pendidikan lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui kesulitan pengucapan bahasa Inggris melalui lagu oleh siswa dan bunyi apa saja yang harus mereka ucapkan dengan baik disebabkan sistem fonem bahasa asing pembelajar berbeda dengan bahasa ibu pembelajar? Kesulitan pengucapan yang dikaji termasuk vokal, konsonan, diftong, dan konsonan klaster.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (kata) terhadap sebuah lagu populer berbahasa Inggris berjudul *"Roar"*, yang dinyanyikan oleh Katy Perry, dan penciptanya McKee, et al (2014). Analisis kualitatif sebagai analisis isi merupakan (1) teknik yang dapat direplikasi, (2) teknik memperoleh data sah dengan mempertimbangkan konteks, dan (3) analisis isi dapat dilakukan pada sejumlah besar data (Krippendorff, 2004). Sedangkan lagu *"Roar"* merupakan lagu pilihan berdasarkan keinginan siswa dan disepakati oleh guru pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Data diperoleh melalui lagu tersebut yang diperdengarkan dari awal hingga selesai kepada Siswa Kelas X SMA Islam Terpadu *"Misbaahussuduur"*, Grand Depok City, Jatimulya, Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat. Kemudian, Siswa disuruh menyanyikan lagu tersebut, baik secara bersama-sama maupun perorangan. Pengucapan lirik atau kata dalam lagu oleh Siswa dicatat secara tertulis dan juga direkam agar dapat didengar secara berulang. Data yang direkam apa adanya, tidak dikurangi atau ditambah. Berdasarkan lirik lagu yang diucapkan oleh setiap Siswa diidentifikasi kesalahan pengucapan fonemnya dan sekaligus Siswa diminta untuk memperbaikinya langsung. Kesalahan pengucapan fonem yang dilakukan Siswa dianalisis dengan pendekatan teori sistem bunyi bahasa Inggris. Kumaravadivelu (2008) menyebutkan bahwa sistem bunyi

bahasa Inggris terdiri dari vokal, konsonan, dan diftong yang juga merupakan tingkatan pertama dalam belajar bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran pengucapan bahasa Inggris melalui lagu dapat diketahui benar tidaknya bunyi yang dikeluarkan oleh siswa dengan mendengarkannya secara berulang. Sebagaimana disebutkan Kumaravadivelu (2008) sistem bunyi yaitu, vokal, konsonan, dan diftong merupakan tingkatan yang pertama dalam belajar bahasa. Menurut Dale dan Poms, siswa melakukan kesalahan dalam mengucapkan bunyi vokal ini disebabkan dalam bahasa pertamanya tidak ada, dan juga bahasa Inggris memiliki pola pengucapan yang sulit (2005:23) Berikut diuraikan system bunyi bahasa Inggris.

Vokal (Vowel)

Vokal dalam bahasa Inggris diucapkan dengan cara berbeda. Menurut *Received Pronunciation* ada 20 sistem bunyi bahasa Inggris yang berbeda. Vokal dalam bahasa Inggris terdiri dari vokal panjang dan pendek: vokal panjang terdiri dari 5 buah yaitu: /i: , a: , ɒ: , u: , ɔ:/ , seperti contoh pada kata *bean, barn, born, boon, burn*. Vokal pendek terdiri dari 7 buah: / ɪ, e, æ, ʌ, o, u, ʊ/ seperti contoh pada kata *pit, pet, pat, putt, pot, put, another*.

Diftong (əu, uə, eə, iə, oi, ei, ai, au)

Diftong adalah bunyi meluncur atau bunyi yang dibuat melalui pemindahan satu posisi vocal keposisi vokal yang lain. Secara fonetik, diftong diwakili oleh urutan dua huruf, yang pertama menunjukkan posisi mulai dan yang kedua menunjukkan arah pergerakan (*gliding sound*).

Konsonan (Consonant)

Konsonan adalah bunyi atau huruf (huruf hidup atau mati) yang dalam produksinya udara tidak ke luar secara lancar melalui mulut dan tenggorokan, tetapi mengalami hambatan atau penyempitan sehingga terdengar adanya gesekan. Konsonan dapat dikelompokkan menurut (i) titik artikulasi, dan (ii) cara artikulasi (Richards dan Schmidt, 2010).

i. Menurut titik artikulasi

Titik artikulasi terdiri dari: (a) *Labial*, yaitu bunyi dengan titik artikulasi pada bibir. Labial terbagi dua, bilabial, yaitu bunyi yang diartikulasikan oleh dua bibir (p, b, m), dan labio-dental, yaitu bunyi antara bibir bawah dengan gigi atas (f, v); (b) *Dental*, yaitu bunyi yang diartikulasikan oleh ujung lidah dengan gigi depan (θ, δ); (c) *Alveolar*, yaitu bunyi yang diartikulasikan oleh ujung lidah dengan gusi (t, d); (d) *Palato-alveolar*, yaitu bunyi yang diartikulasikan oleh badan lidah dengan langit-langit mulut (tʃ, dʒ); (e) *Palatal*, yaitu bunyi yang diartikulasikan oleh bagian depan lidah dengan langit-langit bagian depan (j); (f) *Velar*, yaitu bunyi yang diartikulasikan oleh bagian

belakang lidah dengan langit-langit bagian belakang (k, g, ŋ); dan (g) *Glottal*, yaitu bunyi yang dihasilkan di glotis.

ii. Menurut cara artikulasi

Cara artikulasi yaitu, (a) *Plosive*, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan menutup rongga udara sepenuhnya (p, b); (b) *Affricate*, yaitu bunyi yang menyerupai plosive tetapi pemisahan organ-organ articulator dilakukan tidak terlalu cepat (tʃ, dʒ); (c) *Nasal*, Ketika membunyikan kata arus udara yang keluar dari mulut tertutup sepenuhnya, langit-langit bagian belakang tetap rendah sehingga udara secara bebas melewati rongga mulut, contoh, (m, n, ŋ); (d) *Lateral*, ketika mengucapkan kata terdapat hambatan dan hambatan tersebut terletak pada tengah rongga mulut, dan udara secara bebas keluar (l); (e) *Rolled*, bunyi dihasilkan oleh gerakan cepat dari sejumlah organ yang elastis (r); (f) *Flapped*, bunyi yang menyerupai konsonan *rolled* tetapi hanya terdiri dari satu Gerakan cepat saja yaitu berbunyi fonem (r); (g) *Fricative*, bunyi dibentuk dengan menyempitkan rongga udara sehingga keluarnya udara menyebabkan suara hissing (f, v, θ, ð, s, z, ʃ, ʒ, h); dan (h) *Semi-vowel*, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh perpindahan secara cepat organ ucapan dari vocal tertutup ke sejumlah vokal yang lain.

Di bawah ini adalah lagu yang menjadi objek penelitian dan lagu ini diperdengarkan kepada siswa berjudul “Roar” dinyanyikan oleh Katy Parry diproduksi bulan Agustus 2013, penciptanya Bonnie Leigh McKee / Henry Walter / Katy Perry / Lukasz Gottwald / Max Martin. Lirik “Roar” sebagaimana berikut ini (Roar lyrics © Concord Music Publishing LLC, Kobalt Music Publishing Ltd., Warner Chappell Music, Inc):

“Roar”

I used to bite my tongue and hold my breath
Scared to rock the boat and make a mess
So I sat quietly, agreed politely
I guess that I forgot I had a choice
I let you push me past the breaking point
I stood for nothing, so I fell for everything

You held me down, but I got up (hey)
Already brushing off the dust
You hear my voice, you hear that sound
Like thunder, gonna shake the ground
You held me down, but I got up (hey)
Get ready 'cause I've had enough
I see it all, I see it now

I got the eye of the tiger, a fighter
Dancing through the fire
'Cause I am a champion, and you're gonna hear me roar
Louder, louder than a lion
'Cause I am a champion, and you're gonna hear me roar

Oh-oh-oh-oh-oh
Oh-oh-oh-oh-oh
Oh-oh-oh-oh-oh
You're gonna hear me roar

Now I'm floatin' like a butterfly
Stinging like a bee, I earned my stripes
I went from zero, to my own hero

You held me down, but I got up (hey)
Already brushing off the dust
You hear my voice, you hear that sound
Like thunder, gonna shake the ground
You held me down, but I got up (hey)
Get ready 'cause I've had enough
I see it all, I see it now

I got the eye of the tiger, a fighter
Dancing through the fire
'Cause I am a champion, and you're gonna hear me roar
Louder, louder than a lion
'Cause I am a champion, and you're gonna hear me roar

Oh-oh-oh-oh-oh
Oh-oh-oh-oh-oh
Oh-oh-oh-oh-oh
You're gonna hear me roar
Roar, roar, roar, roar, roar

I got the eye of the tiger, a fighter
Dancing through the fire
'Cause I am a champion, and you're gonna hear me roar
Louder, louder than a lion
'Cause I am a champion, and you're gonna hear me roar

Oh-oh-oh-oh-oh
Oh-oh-oh-oh-oh (yeah)

Oh-oh-oh-oh-oh
You're gonna hear me roar

Berdasarkan penelaahan terhadap bunyi-bunyi yang dikeluarkan Siswa dengan menyanyikan lagu “Roar” diperoleh hasil bahwa siswa sulit mengucapkan bunyi frikatif, afrikatif, panjang pendeknya vokal, dan kesulitan menandai pasangan minimal bunyi yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Dari sudut cara artikulasi, bunyi frikatif dibentuk dengan menyempitkan rongga udara sehingga keluarnya udara menyebabkan suara berdesis, contohnya (f, v, θ, δ, s, z, ʃ, ʒ, h), dan bunyi afrikatif yaitu bunyi yang menyerupai letupan (tʃ, dʒ). Bunyi frikatif (f, v, θ, δ, s, z, ʃ, ʒ, h), di dalam lagu “Roar” terdapat pada kata *through, thunder, breather, nothing, shake, enough, dan push*. Bunyi afrikatif dalam lagu tersebut yang sulit diucapkan Siswa adalah bunyi dj dan tj, contohnya pada kata *choice, champion*. Kesulitan lain adalah pengucapan vokal bahasa Inggris pada lagu yaitu fonem pada kata *had, sat, dan champion* yang diucapkan [hed], [set, dan [(tʃempɪɒn]. Di samping itu kata yang sulit yang lain adalah diftong yang terdapat pada kata *bite* [bait] diucapkan [bit].

Kesulitan pengucapan ini disebabkan perbedaan sistem bunyi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang sebaiknya dipraktikkan setiap hari sehingga pengucapan tersebut menjadi mudah diucapkan. Hal ini menjadi fondasi yang kuat dalam berkomunikasi dengan orang lain. Mengucapkan bahasa Inggris dengan sempurna akan memikat lawan bicara untuk terus berkomunikasi. Bila pengucapan pembicara tidak jelas akan membuat pendengar latih dalam menangkap isi pembicaraan. Jadi, tujuan mengucapkan kata yang jelas adalah untuk menjaga kepercayaan diri.

Roach (2009) dalam bukunya *English Phonetics and Phonology* Edisi Keempat mengatakan bahwa pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua tidak perlu memaksakan bunyi yang sama benar dengan yang memiliki bahasa tersebut. Pernyataan tersebut bisa saja terjadi tetapi sebagai pembelajar yang sedang mempelajari bahasa kedua tentu sebaiknya berusaha untuk mampu mengucapkannya dengan baik dan benar agar decode dan encode bisa saling diterima ketika komunikasi berlangsung.

Beberapa hasil penelitian mengatakan bahwa pemerolehan bahasa kedua yang dipelajari oleh siswa terganggu dari bahasa pertamanya. Hal itu terjadi disebabkan proses kognitif dan linguistik dalam pembelajaran bahasa kedua di kalangan siswa yang berlangsung sama dengan proses bahasa pertamanya (*interlingual*), meskipun dampak pengucapan tersebut dapat dimengerti oleh pendengar kesalahan vokal). Hansen-Bede (1975), Milon (1974), Ervin Tripp (1974), Dulay dan Burt (1974a), Natalicio dan Natalicio (1971), serta Ravem (1968) dalam Brown (2007) menyimpulkan bahwa strategi dan ciri-ciri linguistik yang sama hadir, baik dalam pembelajaran bahasa pertama maupun kedua bagi para siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris melalui Lagu bagi siswa di SMA Islam Terpadu “Misbaahussuduur” Grand Depok City, Jatimulya, Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat dapat memberikan semangat baru dan motivasi siswa untuk belajar pengucapan bahasa Inggris. Pembelajaran pengucapan bahasa Inggris melalui lagu yang dilakukan secara berulang-ulang membuat siswa lebih bersemangat dan tidak ragu dalam pengucapannya. Hal tersebut dapat menambah kepercayaan dan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan pengucapan bunyi bahasa Inggris lebih baik lagi. Dari lagu yang diperdengarkan kepada siswa masih terdapat kesulitan dalam mengucapkan beberapa lirik atau bunyi katanya. Bunyi kata yang sulit diucapkan siswa adalah bunyi afrikatif (f, v, θ, δ, s, z, ʃ, ʒ, h), misalnya pada kata *through, thunder, breather, nothing, shake, enough, dan push*. Bunyi frikatif misalnya pada kata *choice* dan *champion*. Diharapkan guru bahasa Inggris di sekolah SMA Islam Terpadu “Misbaahussuduur” Grand Depok City, Kota Depok, Jawa Barat sebaiknya mendampingi dan menuntun siswa secara terus menerus dalam menghadapi kesulitan dan mampu menghilangkan rasa keragu-raguan dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk kehidupan di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Brown, H. D. (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Edisi Kelima. Pearson Education, Inc.
- Cameron, S. (2012). *Perfecting Your English Pronunciation*. McGraw-Hill. P xvi-xvii.
- Carr, P. (2013). *English Phonetics and Phonology: An Introduction*, Wiley Black Well Publication.
- Dardjowidjojo, S. (2000). *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Finch, G. (1998). *How to Study Linguistics: A Guide to Understanding Language*, Palgrave Macmillan.
- Krippendorff, K. (2004). *Konten Analisis, Pengantar Teori dan Metodologi*. Penerbit. RajaGrafindo Persada.
- Kumaravadivelu, D. (2008). *Understanding Language Teaching, from Methode to Postmethod*, Lawrence Erlbaum Associates, Publishers Mahwah, New Jersey, London.
- McKee, B.L., Walter, H., Perry, K., Gottwald, L., Martin M. 2013. “Roar”. Roar lyrics © Concord Music Publishing LLC, Kobalt Music Publishing Ltd., Warner Chappell Music, Inc.
- Mulatsih, D. (2015). *Pronunciation Ability by Using English Song in Indonesian Student of UNSWAGATI Cirebon*. Journal of English Language and Learning. Vol. 2 No. 2. p 294-299.
- Purnama, S., & Tjitrosoemarto, S. (2016). *Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Richards, J. C. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching & Applied Linguistics*, Fourth Edition, Pearson, Great Britain.

- Rouch, P. (2009). *English Phonetics and Phonology: A Practical Course*, Fourth Edition, A Cambridge University Press.
- Schoele, C. M, Murphy, N. D. (2014). *The Intensive Phonological Awareness Program*. Paul H. Brookes Publishing Co.